

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya *Boarding School Az-Zahra* MTs Negeri 1 Pati

MTs Negeri Winong sejarah berdirinya PGA Darul Ma' la (PGA DARMA) yang beroperasi mulai tahun 1955. PGA Darma dirintis buat mempersiapkan tenaga- tenaga pendidik yang profesional pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu adanya tuntutan perkembangan pendidikan, pada tahun 1979 PGA DARMA dipisah jadi dua, yakni Madrasah Aliyah DARMA dan MTs DARMA.

Dalam pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada dekade 1978 ditatap tidak menyeluruh antara kawasan Jawa Tengah bagaian Selatan serta Jawa Tengah bagian Utara. Kerena jumlah MTs Negeri di Jawa Tengah sangat lah banyak, sedangkan di bagian Utara sangat tidak sering. Memandang keadaan disaat pemerintah dalam perihal ini kementerian Agama yang saat ini jadi departemen Agama, bermaksud mengadakan relokasi sebagian MTs Negeri dari Daerah Selatan ke Daerah Utara. Dalam kemauan pemerintah merelokasi MTs Negeri direspon oleh tokoh- tokoh pembelajaran yang mengelola MTs DARMA semacam Sudjono Cholil, Sumidjan dengan menagjukan proposal penegrian. MTs DARMA kesimpulannya berganti status jadi MTs Negeri lewat SK Nomer 27 Tahun 1980 bertepatan pada 31 Mei 1980 dengan merelokasi MTs Negeri Sragen ke MTs Negeri Winong Kabupaten Pati.

Semenjak berdirinya MTs Negeri Winong tahun 1980 samapai tahun 1983 operasional pembelajaran masih dilaksanakan di letak yayasan DARMA, hingga akhir MTs Negeri Winong menempati posisi baru, ialah bertempat dilapangan sepak bla Desa Pekalongan atas perjuangan Meter. Samari(Kepala Desa Pekalongan) serta Soedarno(Camat Winong) dan tokoh- tokoh warga di kecamatan Winong.

Kesimpulannya, pada tahun 1991- 1996 MTs Negeri Winong berhasil menaikkan posisi(tanah) di sebelah Selatan jalur raya Winong Pucakwangi. Disaat MTs Negeri Winong mempunyai dua zona yang lumayan representatif, ialah disebelah Selatan jalur.

Keberadaan MTs Negeri Winong di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati ialah Madrasah yang sangat

diperlukan oleh warga Kabupaten Pati serta Wilayah Kabupaten sekitarnya dilihat dari segi geografis terletak diantara 4 Kecamatan ialah Kecamatan Winong, Pucakwangi, Jakenan, serta Gabus.

Ada pula masyarakatnya kebanyakan beragama Islam sangat kuat teruji adanya bermacam aktivitas keagamaan dilingkungan warga. Walaupun demikian tidak seterusnya disampingkan justru keberadaannya sangat diperlukan, perihal ini teruji dengan jumlah registrasi di MTs Negeri Winong di Desa Pekalongan ikut dan dalam pembangunan wilayah lewat pembelajaran harus belajar sembilan tahun yang sudah dicanangkan pemerintah pembelajaran Bawah 9 tahun. Dengan demikian kalau eksistensi MTs disamping menampung penduduk masyarakat sekitarnya pula ikut dan mencerdaskan bangsa pada biasanya.

Madrasah ini terus meningkatkan eksistensinya dengan membangun pondok pesantren Az- Zahra serta membuka kelas bilingual yang dipelopori oleh kepala madrasah, Dr. Umi Hanik, M. Pd. serta bertepatan pada 17 juni 2008 lahirlah embrio kelas Bilingual yang saat itu bernama kelas Imersi, serta satu tahun setelah itu bermetamorfose berubah nama kelas Bilingual Boarding School Az- zahra dengan terbitnya pesan saran penyelenggaraan kelas Bilingual Boarding School dari kepala kantor Daerah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomer: Kw. 4/ 3/ PP. 00/ 5420/ 2008.¹

Dokter. H. Umi Hanik, S. Ag. M. Pd. sebagai kepala MTs Negara winong yang lama disaat sebelum digantikan oleh H. Ali Musyafak, S. Ag. M. Pd. I, ialah seorang Dosen Pasca sarjana IAIN Surakarta sekaligus pemimpin Pimpinan Umum Fatayat NU Kabupaten Pati yakni Invator Pembelajaran yang mempunyai komitmen yang kuat dalam mewujudkan kelas Bilingual boarding school di MTs Negeri Winong(dikala saat sebelum berganti nama jadi MTs Negara 1 Pati) yang berorientasi biar partisipan didik berwawasan internasional serta berakhlaqul karimah.

Berkat dedikasinya dalam mmewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri berprestasi Tingkatan Nasional, sebagian waktu yang setelah itu kepala madrasah yang tetap mempunyai

¹ Sumarni, "Excellent Profile Of MTS: MTs Negeri (State Islamic Junior High School) Winong, Pati District, Central Java," *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 13, n0. 3 (2015): 492.

motto:“ mencetak partisipan didik berotak Jepang serta Berhati Mekah” salah satu jadi delegasi dari departemen

Agama buat menjajaki Study Comprative di The University of Sydney Australia dan sebagian Junior/ Senior High School terkemuka di negeri kangguru tersebut.

Berkat perjuangan, kerja keras dan tetap berfikir buat tingkatan yang bermutu layanan pembelajaran seluruh elemen MTs Negeri Winong(disaat sebelum berganti nama jadi MTs Negeri 1 Pati), sanggup merealisasikan AZ- ZAHRAH BOARDING SCHOOL MTs NEGERI UNGGULAN WINONG PATI

yang ialah boarding school MTs Negeri 1 Winong(dikala saat sebelum berganti nama jadi MTs Negeri 1 Pati) dengan memikirkan kualitas SDM(tenaga pendidik, tenaga kependidikan, partisipan didik dan komite madrasah serta energi dalam dukung warga) fasilitas prasarana, administrasi pembelajaran, serta keuangan. Sehabis terbitnya Pesan Saran Penyelenggara Kelas Bilingual Boarding School dari Kepala Kantor Daerah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengan Nomer: Kw. 11. 4/ 43/ PP. 00/ 5420/ 2008 bersamaan pada Bertepatan pada 17 Juni 2008 sampai lahirlah embrio kelas Bilingual yang dikala ini bernama kelas Imersi. Satu tahun sehabis itu berganti nama jadi kelas Bilingual Boarding School AZ- Zahra.

Gedung MTs Negeri 1 Pati ditinjau dari arsitektur memakai desain Jawa, sebaliknya desain asrama(Boarding School) memakai desain Islami minimalis dan desain halaman yang pula memakai desain minimalis.²

2. Letak Geografis

Secara geografis Mts Negeri 1 Pati terletak 17 km dari kota Pati“ Bumi Mina Tani” tepatnya di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang beralamat di Jalur Raya Winong- Pucakwangi Kilometer 02. Institusi pembelajaran ini yakni MTs Negeri tertuadi Kabupaten Pati yang berdiri pada Tahun 1980 diantara 2 MTs Negeri yang ada di Kabupaten Pati.

- a. Luas tanah keseluruhan : 20.331 M²
- b. Luas tanah untuk bangunan : 3.827 M²
- c. Luas tanah halaman/taman : 15.326 M²
- d. Luas tanah untuk olahraga : 1.178 M²

² Profil Boarding School MTs Negeri 1 Pati, Winong, Pati Prov.Jawa Tengah.

Tabel. 4.1
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

No	Jenis Bangunan	Kegunaan	JML	Luas (M²)	Keterangan
1.	Permanen	Kantor Kepala Madrasah	1	67	Baik
2.	Permanen	Kantor Tata Usaha	1	94,5	Baik
3.	Permanen	Kantor Wakil Kepala Madrasah	1	21	Baik
4.	Permanen	Kantor Guru	1	126	Baik
5.	Permanen	Ruang Tamu	1	9	Baik
6.	Permanen	Ruang Kelas Gedung Utara	13	920	Baik
7.	Permanen	Ruang Kelas Gedung Selatan	18	1177,75	Baik
8.	Permanen	Kamar Tidur Asrama Gedung Utara	21	1080	Baik
9.	Permanen	Kamar Pengasuh Asrama Gedung Utara	3	168	Baik
10.	Permanen	Ruang Makan Asrama Utara	1	120	Rusak Ringan
11.	Permanen	Kamar Mandi Asrama Utara	27	108	Rusak Ringan
12.	Permanen	Kamar Tidur Asrama Gedung Selatan	8	264	Baik
13.	Permanen	Kamar Pengasuh Asrama Gedung Selatan	1	15	Baik
14.	Permanen	Ruang Makan Asrama Selatan	1	33	Baik

15.	Permanen	Kamar Mandi Asrama Selatan	20	60	Baik
16.	Permanen	Aula	2	879,75	Baik
17.	Permanen	Masjid Madrasah	1	394	Rusak Ringan
18.	Permanen	Perpustakaan	1	245	Rusak Ringan
19.	Permanen	Lab.Komputer	2	192	Baik
20.	Permanen	Lab.IPA	1	155	Rusak Ringan
21.	Permanen	Lab.Bahasa	-	-	
22.	Permanen	Ruang Media	-	-	
23.	Permanen	Ruang keterampilan	1	48	Rusak Ringan
24.	Permanen	Studio IT	1	27	Baik
25.	Permanen	Koperasi Siswa	1	48	Baik
26.	Permanen	Kantin Gedung	3	91	Baik
27.	Permanen	Kantin Gedung Selatan	2	21	Baik
28.	Permanen	Garasi Guru/Pegawai	-	-	-
29.	Permanen	Garasi Siswa	-	-	-
30.	Permanen	Pos Satpam	1	9	Rusak Ringan
31.	Permanen	Ruang Isolasi	1	25	baik
32.	Permanen	Ruang Penjaga	-	-	-
33.	Permanen	Ruang Belajar Terbuka	-	-	-
34.	Permanen	Taman	15	939	baik
35.	Permanen	Ruang Osis	1	21	Rusak Ringan
36.	Permanen	Ruang UKM	1	42	Baik
37.	Permanen	Ruang Pramuka	1	24	Rusak ringan
38.	Permanen	Ruang Musik	1	98	Rusak Ringan
39.	Permanen	Gudang	2	80	Rusak Ringan
40.	Permanen	WC siswa	40	160	4 RB,36 RR
41.	Permanen	WC	7	28	Baik

		Guru/Pegawai			
42.	Permanen	Lapangan Tenis	1	800	Baik
43.	Permanen	Lapangan Volly	2	126	
44.	Permanen	Lapangan Atletik	-	-	
45.	Permanen	Gazebo	2	6	Baik
46.	Permanen	Luas Halaman Gedung Utara	-	3451	-
47.	Permanen	Luas Halaman Gedung Selatan	-	10937	-
48.	Permanen	Ruang Komite	1	42	Baik
49.	permanen	Perpustakaan Pondok		80	Baik

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Berbagai macam usaha serta aktivitas untuk membina serta meningkatkan MTs Negeri 1 Pati sebagai lembaga pendidikan yang dicoba bersumber pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bersumber pada tuntunan warga untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati yang memiliki visi, misi, serta motto sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati
 “Terwujudnya madrasah yang berkarakter Islami, unggul dalam prestasi ramah area serta berbudaya nusantara”
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati
 - (1) Menyelenggarakan bimbingan keimanan serta pendidikan keislaman yang rahmatan lilalamin
 - (2) Menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran yang profesional, inovatif, serta komperatif
 - (3) Menyelenggarakan aktivitas non akademik berbasis kompetensi serta prestasi
 - (4) Menghasilkan lingkungan pembelajaran berbudaya bersinar serta berseri.
- c. Motto Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati
 Motto yang selalu di pegang secara erat oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati adalah,
 كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 “melayani sepenuh hati, untuk meraih prestasi menuju Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati hebat dan bermartabat”

Adapun visi, misi, dan tujuan *Boarding School* di MTs Negeri 1 pati

- a. Visi *Boarding School* Az Zahrah
Jadi insan yang sudah mempunyai keseimbangan Spiritual, Intelektual, serta Akhlaqul Karimah dalam mengarah generasi yang Rahmatan Lilalamin berkomitmen besar terhadap kemaslahatan Umat berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT.
- b. Misi *Boarding School* Az Zahrah
 - (1) Mewujudkan Pembelajaran Islam yang berbasis kepada Spiritual, Intelektual, dan Akhlaqul Karimah dengan sistem fullday buat mengarah generasi yang rahmatan Lilalamin
 - (2) Meningkatkan program kerja berbasis pada manajemen profesional yang Islami buat membangun suasana yang mandiri, disiplin, bersih, tertib, nyaman, dan damai
 - (3) Meningkatkan Sistem Pembiasaan Bahasa yang berwawasan global
 - (4) Meningkatkan kemampuan, Kreatif, Seni, serta Budaya yang Islam.
- c. Tujuan *Boarding School* Az Zahrah
Menciptakan suatu generasi yang mempunyai kedalaman imam, kemandirian jiwa, ketajaman fikir, kepekaan nurani, kecakapan berkarya dan dalam keluasan pengetahuan.

4. Tujuan Pembentukan *Boarding School* Az-zahra MTs Negeri 1 Pati

Tujuan umum dari pembelajaran madrasah ini mengacu pada tujuan umum pembelajaran bawah ialah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, dan keahlian buat hidup mandiri serta menjajaki pembelajaran lebih lanjut. Sebaliknya tujuan secara spesial merupakan mewujudkan insan yang pintar, berpretasi, sanggup bersaing, berpretasi serta berakhlak islami.

Tujuan pembuatan *Boarding School* Az-Zahrah di MTs Negeri 1 Pati:

- a. Tingkatkan keahlian dalam Bahasa asing spesialnya bahasa Inggris serta bahasa Arab, buat guru serta partisipan didik
- b. Tingkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keahlian partisipan didik dan guru
- c. Meningkatkan kemampuan Madrasah beserta Sumber Energi Manusia

- d. Tingkatkan keahlian guna mengalami persaingan di dunia Internasional dengan menghasilkan keunggulan kopetitif.³

5. Struktur Organisasi *Boarding School Az-zahra MTs Negeri 1 Pati*

Dalam pengelolaan Az Zahrah Boarding School MTs Negeri 1 Pati diperlukan Sumber Energi Manusia yang bermutu serta bertanggungjawab atas terealisasinya progam kerja serta buat kelancaran dan existensi Pondok, hingga dibentuklah lapisan pengurus sebagai berikut:

Pendiri/ Penanggungjawab	:Dr.Hj.Umi Hanik, S.Ag.M.Pd.
Pengurus Harian	:
Ketua	:Sa'dun,S.Pd.
Wakil Ketua	:Drs.Asyhar
Sekretaris	:Wadi,S.Kom.
Bendahara	:Lailatun Ni'mah,S.Ag.
Pengasuh	:
Ali Rif'an,SS.	(Koord.Putra)
KH.Nur Yahya	(Kajian Kitab)
M.Eko Setiawan	(Bahasa)
Ali Nafe'	(Tartil)
Zaenal Muttaqin,S.PdI.	(Tartil)
Nur Muhsin,S.Ag.	(Tartil)
Dina Farida Lestari	(Koord.Putri)
Minhatin Shorihah	(Kajian Kitab)
Sri Yuliani Al Hafidzoh	(Tahfidz/Tartil)
Luthfiyatul Asna' Al Hafidzoh	(Tahfidz/Tartil)
Nur Hasanah	(Tartil)
Mahmudah	(Tartil)
Uchi Aprilia Wahyuningrat	(Bahasa)
Agustina Indah	(Bahasa)
Bimbingan Konseling	: Dwi Prastyanto,S.Pd.
Seksi-seksi	:

- (a) Seksi Peribadatan
 M.Sururi Ma'ruf,S.Ag.
 Nur Muhsin,S.Ag.
 Sahlan,S.Ag.
 Dra.Hj.Sri Hidayati
 Hj.Siti Sa'adah,S.Ag.

³ Profi Boarding School MTs Negeri 1 Pati kabupaten Pati prov. Jawa Tengah.

- (b) Seksi Humas dan Pengabdian Masyarakat
 Drs. Suparmin
 Sugiyono, S.Ag.
 Abdul Salam, SH.
 Dra. Fariqah, M.Pd.
 Suyati, S.Pd.
- (c) Seksi Pembangunan dan Perlengkapan
 Syahri, S.Ag.
 Ali Mursyid, A.Md.
 Muhammadun, S.Pd.
 Sugiharto, S.Ag.
- (d) Seksi Keamanan
 Ujang Sutriman, S.Pd.
 Lilik Ervanto
 Jasman
 Siswanto
- (e) Seksi Penelitian dan Pengembangan
 Drs. Ahmad Thoha
 M. Salim, S.Pd.M.Si.
 Zaenal Arifin, S.Pd.M.Si.
 Mujiwanto, S.Pd.
 Wadi, A.Md.Kom.
- (f) Seksi Kesenian dan Olahraga
 Juhari, S.Pd.
 Rahmatun Puji Lestari, S.Pd.
 Sri Ningsih, S.Pd.

6. Kegiatan Pendidikan

a. Pendidikan Tahfidz Qur'an

Dalam pendidikan santri diperlukan mampu menghafal Al-Qur'an 30 Jus sesuai dalam ilmu tajwid, serta mampu memahami pokok-pokok isi dalam Al-Qur'an dan akhirnya bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an pada kehidupan sesuai aqidah dan syari'ah.

Dalam pendidikan tahfidz Qur'an ini metode yang digunakan merupakan sebagai berikut:

1) Metode Musyafah (*Face To Face*)

Dalam prakteknya metode yang diterapkan dengan cara:

- (a) Guru membaca, santri untuk mendengarkan dan sebaliknya
- (b) Guru membaca, santri cuma mendengarkan
- (c) Santri membaca, guru untuk mendengarkan

- 2) Metode menambah hafalan (*Resitasi*)
Dalam metode, guru menugaskan beberapa ayat guna dihafal santri sampai hafal keseluruhan kemudian diperdengarkan kepada Ustadz.
- 3) Metode Takrir
Santri harus mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh, kemudian mendengarkan dan mempertanggungjawabkan kepada Ustadz.
- 4) Metode Mudarrosah
Setiap santri membaca dalam satu ayat bergantian serta santri yang lain membaca ayat berikutnya.
Dalam prakteknya metode ini ada tiga cara:
 - (a) Mudarrosah Ayatan
Setiap santri membaca satu ayat bergantian serta santri yang lain membaca ayat berikutnya.
 - (b) Mudarrosah Perhalaman
Setiap santri membaca satu halaman diteruskan halaman berikutnya.
 - (c) Mudarrosah Perempatan
Setiap santri membaca seperempat juz atau lima halaman, kemudian bergantian dengan santri lainnya. Kemudian jika sudah hafal keseluruhan maka dilakukan mudarrosah setengah juz atau satu juz.
- 5) Metode Tes
Metode untuk mengetahui ketepatan serta kelancaran hafalan santri dengan cara setor hafalan kepada Ustadz atau Uztadzah dan ahli Qur'an yang dijadikan Ustadz penguji.⁴

b. Pendidikan Praktek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati santri harus mengikuti pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta wajib mempraktekkannya berbahasa Inggris dan Arab dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di Pondok. Pengasuh-pengasuh yang menangani Bahasa in diampu langsung dari alumnus Pondok Modrn Gontor Ponorogo Jawa Timur dan Kampung Pare Kediri Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah:

⁴ Profil Boarding School MTs Negeri 1 Pati, Winong, Pati Prov.Jawa Tengah.

- 1) Speaking/Muhadasah
 - (a) Pemberian kosa kata serta gramatikal tiap hari sehabis sholat subuh secara klasikal sesuai dengan grade kelas santri yang diampu dua orang pengasuh per kelas.
 - (b) Latihan membuat kalimat serta kosa kata dan gramatikal yang terdapat.
 - (c) Praktek Berbahasa tiap hari sesuai dengan jadwal penggunaan antara Bahasa Inggris serts Bahasa Arab
 - (d) Memberikan sebuah sangsi pelanggaran untuk santri yang tidak memakai Bahasa sesuai jadwal, dengan memberikan Punishment/sangsi berbentuk menghafal kosa kata tambahan serta menulis essay.
 - (e) Pidato serta diskusi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab tiap jum'at malam sesuai dengan jadwal santri yang sudah ditetapkan pengasuh. (*The Friday English and Arabic Speak Contest and Discussion*)
 - (f) Dalam membiasakan santri berbahasa Inggris Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati ialah *Boarding School* Kelas Bilingual MTs Negeri 1 Pati pula berkolaborasi dengan UNESCO buat mendatangkan *Volunteer* (sukarelawan Asing) dari belahan dunia semenjak tahun 2009 samapai dengansekarang yang telah berjumlah sepuluh orang dalam *The Voluntari Service Progam*. Dengan prgam ini alhamdulillah seluruh santri Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dapat berbahasa Inggris dalam kehidupan tiap hari secara cepat dan tepat.
- 2) Writing/Kitabah
Santri diharuskan menulis kosa kata yang baru didapat dalam kehidupan tiap hari saat sebelum dibenarkan oleh pengasuh.
- 3) Listening/Istima'
Santri diberi tugas mencermati lagu berbahasa Inggris/ Arab serta mengisi kekurangan bacaan dalam lirik lagu.
- 4) Translating/Tarjamah
Santri diberi tugas buat menerjemahkan bacaan/ cerita/ lirik lagu serta mengumpulkannya dalam suatu laporan individu serta kelompok.
- 5) Metode Tes
Tes tertulis kosa kata/gramatikal.

c. Kajian Kitab

Di Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati yang merupakan *Boarding School* kelas bilingual MTs Negeri 1 Pati ini setiap santri diwajibkan mengikuti pendidikan Kajian Kitab secara klasikal sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengasuh PP. Az Zahrah yang diampu langsung oleh: KH.Nur Yahya dan Ustadzah Minhatin Shorihah yang merupakan alumnus Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Kajen Pati Pimpinan Beliau KH.Sahal Mahfudz. Jenis kitab yang diajarkan dengan sistem kajian ini adalah: Taklimul Mutaalim, UshulFiqih dll.

d. Tartil Qur'an dan Tilawah Qur'an

1) Tartil Qur'an

Pelaksanaan kegiatan Tartil Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah Sholat Maghrib yang diampu langsung oleh seluruh pengasuh PP.Az Zahrah serta Ustadz/Ustadzah yang berasal dari warga dekat ialah Guru SBQ (Seni Baca Al Qur'an) dimana tata cara yang digunakan merupakan yang setiap santri membaca serta pengasuh mendengarkan (menyimak) yang dibagi dalam kelompok santri putra dan putri.

2) Tilawah Qur'an

(a) Pelaksanaan Tilawah Qur'an Bagi santri Pondok Pesantren Az Zahrah dengan menggunakan metode:

- (1) Secara klasikal dan privat
- (2) Lagu-lahu yang ditetapkan
- (3) Lagu Bayati Ashli (pembuka)
- (4) Lagu Bayati jawab
- (5) Lagu Bayati jawabul jawab
- (6) Lagu Hijaz Ashli
- (7) Lagu jawab Hijaz
- (8) Lagu Nahawand
- (9) Lagu Rosyid
- (10) Kembali ke lagu Bayati (penutup)

(b) Pembimbing/pelatih membagikan satu lagu, anak menirukan bersama-sama serta diulang hingga bisa

(c) Pembimbing menunjuk salah satu anak buat melafadhkan satu lagu yang sudah diajarkan tersebut

(d) Pada pertemuan selanjutnya pembimbing memulai pelatihan serta mengulang kembali lagu yang sudah diajarkan lebih dahulu serta diiringi oleh santri

(e) Pembimbing melanjutkan lagu selanjutnya, hingga seterusnya.⁵

e. Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Sehari-hari

1) Pembiasaan Bahasa Inggris dengan Sukarelawan Asing (Volunteer)

Setiap santri PP. Az Zahrah wajib berkomunikasi setiap hari dengan bahasa Inggris yang pada pelaksanaannya dikontrol langsung oleh pengasuh PP.Az Zahrah dan Sukarelawan Asing yang berasal dari Luar Negeri dengan metode pemberian reward untuk santri yang aktif dan pemberlakuan Punishment bagi santri yang melanggar.

Disamping itu pembiasaan Bahasa Inggris di PP.Az Zahrah diberlakukan program *The Friday English Speak Contest and Discussion* yang merupakan program pelatihan bagi santri untuk pidato dan diskusi Bahasa Inggris yang ditangani langsung oleh Pengasuh dan Sukarelawan Asing (*Volunter*) serta di disain panggung di dalam Ruang Belajar.

2) Pembiasaan Bahasa Arab

Setiap santri PP.Az Zahrah wajib melaksanakan program pembiasaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang jadwalnya menyesuaikan jadwal pembiasaan dari pengasuh yang dibagi dalam hari pembiasaan Bahasa Inggris dan pembiasaan Bahasa Arab.

7. Data Keadaan Santri, Pengasuh dan Orang Tua/ Wali Santri

a. Santri

Tabel. 4.2
Data Santri

No	Jenis Kelamin		JML
	Laki-laki	Perempuan	
1	98	124	222

Berdasarkan data diatas yaitu jumlah laki-laki 98 dan perempuan 124, maka dapat disimpulkan bahwa peminat yang masuk lebih banyak perempuan dibandingkan jumlah laki-laki yang ada di *boarding school* Az-Zahrah.

⁵ Profil Boarding School MTs Negeri 1 Pati, Winong, Pati Prov.Jawa Tengah.

b. Pengasuh

Tabel 4.3
Data Pengasuh

No	Jenis Kelamin		JML
	Laki-laki	Perempuan	
1	6	9	15

Pengasuh *boarding school* Az Zahrah memiliki jumlah 15 pengasuh, diantaranya pengasuh laki-laki berjumlah 6 dan pengasuh perempuan berjumlah 9, maka dapat disimpulkan bahwa pengasuh santri di *boarding school* lebih banyak pengasuh perempuan daripada pengasuh laki-laki.

c. Pekerjaan orang tua/wali santri

Tabel 4.4
Data Pekerjaan Orang Tua/Wali Santri

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	199
2.	Pegawai Negeri	11
3.	Wiraswasta	5
4.	Buruh/Lainnya	7
	Jumlah	222

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua santri mayoritas petani, dan ada juga pegawai negeri, wiraswasta, dan buruh. Maka dari itu *boarding school* juga menyesuaikan biaya santri sesuai dengan pekerjaan orang tuanya.

d. Alamat asal Kabupaten/Kota orang tua/wali santri

Tabel 4.5
Data Alamat Santri

No.	Asal Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Pati	205
2	Rembang	4
3	Kudus	1
4	Blora	6
5	Demak	1
6	Semarang	1
7	Jakarta	4
	Jumlah	222

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa jumlah santri yang ada di *boarding school* Az Zahrah yaitu 222 orang dengan klasifikasi, jumlah santri didominasi mayoritas berasal dari Pati dan adapula santri lainnya yang berasal dari Rembang, Kudus, Demak, Blora, Semarang dan yang paling jauh Jakarta.

8. Progam Pengembangan

a. Progam Olahraga, Seni dan Budaya

Dalam pelaksanaanya Pondok Pesantren Az Zahrah melaksanakan program pengembangan yang bertujuan untuk membekali santri agar mampu melestarikan Seni dan Budaya Islami yang sangat berguna untuk santri ketika berada dalam masyarakat. Adapun Program pengembangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Az Zahrah adalah:

- 1) Seni Rebana “Azza”
- 2) Seni Tari Saman
- 3) Pencak silat
- 4) Sepakbola dan Futsal
- 5) Bola Volley
- 6) Bola Basket
- 7) Tenis Lapangan
- 8) Tenis Meja
- 9) seni musik
- 10) pramuka
- 11) bulutangkis

b. Progam Outbound Go Green and Charity

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian tujuan dan misi satu organisasi atau instansi. Pemberdayaan SDM tidak hanya ditentukan dari segi kemampuan manajerial dalam melaksanakan dan pengetahuan tentang aspek teknis yang dimiliki, namun juga sangat ditentukan oleh sikap mental positif serta kemampuan untuk bekerja sama secara kelompok.

Pembekalan dalam bentuk teori tidaklah cukup, karena diperlukan suasana kondusif untuk menciptakan pola piki, persepsi dan sikap positif dari setiap kelompok untuk menerapkan perilaku belajar yang efektif kelompok belajar. Kegiatan Outbound ini bertujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui kontribusi aktif yang didasari perubahan sikap mental positif, motivasi dan komitmen dari anggota kelompok ke arah peningkatan yang lebih baik sesuai dengan segala tujuan dari Pondok Pesantren Az Zahrah.
- 2) Meningkatkan keterbukaan dan rasa saling percaya diantara santri
- 3) Santri mampu memahami kontribusi pribadi yang positif dalam membangun kelompok kerja maupun kelompok belajar secara efektif
- 4) Santri mampu menghargai perbedaan-perbedaan di dalam kelompok yang bisa di terapkan di lingkungan masyarakat yang lebih luas
- 5) Santri mampu mengatasi konflik dalam kelompok secara sinergi. Mampu menemukan dan menyadari faktor-faktor yang mendukung terciptanya iklim belajar secara kelompok yang positif
- 6) Santri membangun kerjasama dalam berbagai bidang yang lebih produktif
- 7) Santri terlibat aktif di dalam pelestarian alam yang direalisasikan dalam kegiatan penghijauan
- 8) Santri mampu menejamkan kepekaan dan kepedulian kepada Dhufa.

Untuk dapat mencapai tujuan outbound diatas Pondok Pesantren Az Zahrah mendisain Outbund ini dengan konsep *Go Green* yang terealisasi dalam kegiatan penghijauan dan dilaksanakan di Kabupaten Pati dan Kabupaten sekitar Kabupaten Pati (Rembang, Blora, Kudus dll). *Konsep Charity* yang terealisasikan dalam kegiatan Bantuan korban bencana alam dan santuan kepada yatim piatu serta dhufa'

Program ini telah dilaksanakan sejak berdirinya Pondok Pesantren Az Zahrah yang merupakan *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dan reaksi dari masyarakat sangat positif dan mendukung program outbound ini karena manfaatnya dapat dirasakan masyarakat secara langsung.

- c. Program Training Motivasi dengan Pendekatan Hypnotherapy
 Training Motivasi ini bertujuan kegiatan secara garis besar berorientasi pembentukan SDM sebagai seorang santri yang handal dari segi Kecerdasan Emotional (*Emotional Intelligence*), kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) dan kecerdasan Intelektual (IQ) sehingga mampu bekerjasama dalam team yang tangguh untuk menjalankan suatu program

Pondok Pesantren dan mencari solusi permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Semakin majunya sebuah peradaban dan persaingan yang sangat luar biasa menuntut kemampuan bagi setiap orang ataupun lembaga yang berada di dalamnya. Untuk menjadi seseorang atau lembaga yang bisa maju, bersaing bahkan menjadi Top Leader di bidangnya perlu seseorang atau lembaga yang mempunyai kemampuan yang juga luar biasa.

Dengan dilaksanakannya program Training Motivasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali ini sangat bermanfaat bagi santri untuk lebih meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah SWT, mempunyai akhlaqul karimah dan meningkatkan prestasi belajar.

d. Program Bimbingan Konseling

Program ini diselenggarakan Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati didasari pemikiran seiring dengan arus globalisasi yang semakin deras ini yang menyebabkan pengaruh positif maupun negatif, sehingga diharapkan santri Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dapat tereliminasi dari pengaruh negatif

Untuk dapat merealisasikan program ini disusunlah perangkat peraturan tentang tugas dan kewajiban serta tata tertib Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati sebagai berikut:

1) Tugas

- (a) Setiap santri secara sadar berkewajiban ikut serta menjaga menjunjung tinggi dan bertanggung jawab terhadap nama baik Pondok Pesantren Az Zahrah.
- (b) Setiap santri wajib bersikap sopan kepada semua pengurus, tamu, dan santri baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.
- (c) Setiap santri wajib menaati dan menegakkan semua peraturan Pondok Pesantren, tata tertib dan APPS.
- (d) Setiap siswa wajib mendukung dan ikut mewujudkan Visi dan Misi Madrasah.

2) Kewajiban

- (a) Mengikuti dan melaksanakan semua kegiatan di Az Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati
- (b) Membersihkan dan menjaga Pondok Pesantren Az Zahrah sesuai dengan jadwal piket
- (c) Membersihkan dan merapikan kamar tidur

- (d) Mengambil konsumsi makan pagi, dan sore untuk makan siang diantar
 - (e) Membudayakan senyum, salam, sapa di setiap perjumpaan
 - (f) Menggunakan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam pengantar percakapan keseharian
 - (g) Menjaga dan menyimpan barang pribadi
 - (h) Menyalakan lampu dan mematikan sesuai dengan jadwal piket
 - (i) Meletakkan barang-barang milik pribadi pada tempatnya yang layak
 - (j) Mengikuti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an
 - (k) Berperan aktif dalam menciptakan suasana aman, nyaman dan tertib.
- 3) Ketertiban
- (a) Setiap santri wajib ikut serta menjaga ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren Az Zahrah
 - (b) Setiap santri wajib menjaga kebersihan dan keindahan Pondok Pesantren Az Zahrah, untuk itu dilarang melakukan:
Melompat pagar atau jendela Pondok, membuat gambar atau tulisan pada dinding, bangku, almari, Wc, buku pinjaman dan lain-lain milik pondok, duduk diatas meja atau bangku atau tempat yang sama atau melebihi ketinggian meja dan bermain di dalam pondok, merusak taman, tanaman di lingkungan sekolah, merusak barang inventaris sekolah atau pondok.
- 4) Pakaian dan Dandanan
- (a) Setiap santri wajib berpakaian sopan sesuai dengan ketentuan
 - (b) Setiap santri dilarang berdandan berlebihan
 - (c) Santri putri tidak mengenakan perhiasan yang berlebihan (memakai cincin, gelang, kalung, anting emas)
 - (d) Santri putri tidak memakai asesoris dan kosmetik atau make up
 - (e) Santri putra tidak bertato dan bertindik
 - (f) Santri putra dilarang memanjangkan rambut dan kuku.

5) Lain-lain

- (a) Setiap santri dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan pondok pesantren Az Zahrah
- (b) Santri dilarang merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, membawa senjata tajam atau sejenisnya, bahan peledak, bacaan dan benda-benda lain yang berbau pornografi
- (c) Setiap santri dilarang membawa peralatan elektronik (HP, MP3, MP4, CD, VCD, dll)
- (d) Santri dilarang keluar pondok tanpa seizin pengurus pondok
- (e) Santri dilarang menerima tamu tanpa seizin pengurus pondok
- (f) Santri dilarang memakai, menggunakan, menyimpan atau mengambil barang-barang milik orang lain kecuali atas izin pemiliknya
- (g) Santri dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya
- (h) Setiap santri dilarang berkomunikasi dengan bahasa daerah atau bahasa jawa
- (i) Santri putra dilarang masuk kamar tidur santri putri, dan sebaliknya santri putri tidak boleh masuk kamar tidur santri putra
- (j) Tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor
- (k) Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendiri, sekalipun bukan urusan pondok, hendaknya disampaikan kepada pengurus pondok
- (l) Hal-hal yang terkait dengan tata tertib dijabarkan dan diterapkan dalam pelaksanaan APPS.

6) Sanksi

Santri yang tidak mentaati peraturan pondok, akan dikenakan sanksi/ tindakan:

- (a) Peringatan secara lisan
- (b) Peringatan secara tertulis
- (c) Panggilan orang tua
- (d) Tindakan dan kebijaksanaan bagi pengurus
- (e) Santri dikembalikan kepada orang tua

Tabel 4.6
 ANGKA PENILAIAN PELANGGARAN SANTRI (APPS)
 AZ-ZAHRAH BOARDING SCHOOL MTS NEGERI 1 PATI

NO.	JENIS PELANGGARAN	KET	BK
1	membuang sampah pada tempatnya, meludah atau membuang ingus lewat jendela, tidak melaksanakan piket.	A	5
2	Berkomunikasi dengan bahasa daerah atau jawa	A	5
3	Jajan pada saat ada kegiatan pondok	A	6
4	Duduk diatas meja dan kencing tidak pada tempatnya	A	7
5	Membawa barang-barang elektronik (HP, MP3, MP4, CD, VCD, dsb)	B	10
6	Tidak mengikuti kegiatan pondok tanpa izin (Nilap)	B	10
7	Keluar pondok tanpa seizin pengurus pondok	B	15
8	Menerima tamu tanpa seizin pengurus pondok	B	15
9	Memakai perhiasan atau aksesoris tidak sesuai ketentuan pondok Putra: cincin, gelang, kalung, bertato, bertindik, rambut gondrong, gundul, bersemir, kriwil, jabrik Putri: bersolek atau bermake up, cincin, gelang, kalung emas, bertato	B	15
10	Pemalsuan keabsahan dalam surat izin (baik lisan atau tertulis)	B	20
11	Menyalahgunakan uang sekolah atau pondok untuk keperluan lain atau pribadi	B	20
12	Pacaran di lingkungan sekolah dan pondok	B	20
13	Merokok atau membawa rokok dilingkungan pondok	B	25
14	Pakaian tidak standar, tidak sesuai dengan ketentuan pondok	B	25
15	Membawa kendaraan bermotor	B	25
16	Melompat pagar atau jendela lingkungan pondok	B	30
17	Merusak taman, tanaman, atau sarana prasarana pondok	C	35
18	Bercanda yang menimbulkan masalah untuk kedua belah pihak	C	35
19	Menulis dan menggambar porno	C	40
20	Mencemarkan nama baik pondok atau pengurus	C	40
21	Tidak mengindahkan peringatan (karena melanggar peraturan pondok) yang telah diberikan baik lisan maupun tertulis	C	40

22	Membawa, menyimpan majalah, buku, dan vidio porno	C	70
23	Membawa senjata tajam dan bahan peledak di pondok	C	75
24	Berbicara kotor sesama santri, menghina, melecehkan atau bersikap tidak senonoh terhadap pengasuh atau pengurus pondok	C	90
25	Pemalsuan atau mengganti atau menghilangkan data APPS	C	90
26	Melakukan perjudian dipondok	C	125
27	Mengancam keselamatan santri lain dan pengurus	C	125
28	Berkelahi, terlibat perkelahian, di dalam atau di luar pondok	C	150
29	Melakukan pemalsuan dokumen pondok, data pondok, pencurian dan pemerasan (ngompas)	C	150
30	Berbuat asusila	C	150
31	Membawa atau menggunakan minum-minuman keras, narkoba	C	150
32	Menganiaya terhadap sesama santri, pengasuh, pengurus	C	150
33	Terlibat tindak kriminal (divonis maupun tidak divonis pengadilan)	C	150

KETERANGAN:

- a. Pelanggaran dikategorikan menjadi 3 yaitu A,B, dan C.
- b. Pelanggaran kategori A : SKH (Skor Kumulatif Harian) otomatis terhapus pada saat akhir tahun ajaran
- c. Pelanggaran katagri B : SKH (Skor Kumulatif Harian) terhapus pada saat akhir tahun pelajaran, sebesar 50% dan dihapus seluruhnya setelah empat semester (2 tahun pelajaran)
- d. Pelanggaran kategori C : SKH (Skor Kumulatif Harian) tidak dapat dihapus.
- e. Kat: katagori, BK: Bobot Kredit, SKH: Skor Kumulatif Harian
- f. Panggilan I angka Kredit Kumulatif mencapai maksimal 50, sekaligus sebagai peringatan I, Panggilan II angka Kredit Kumulatif mencapai maksimal 100, sekaligus sebagai peringatan II Panggilan III angka Kredit Kumulatif mencapai maksimal 150, sekaligus peringatan III.

- g. Keterangan Barang Sitaan :
 Jika santri melakukan pelanggaran APPS no.5 (tentang HP) HP hanya akan di kembalikan kepada orang tuanya yang mengambil. Apabila orang tua tidak dirumah (merantau) maka HP hanya boleh diambil oleh keluarga dekat dengan disertai surat keterangan desa atau Rt yang menyatakan bahwa orang tua anak tersebut tidak dirumah dan yang mewakili adalah benar-benar keluarga anak yang bersangkutan.⁶

9. Jadwal Keseharian Siswa *Boarding School* Az Zahrah di MTs Negeri 1 Pati

Tabel 4.7

Jadwal Kegiatan Az-Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati Hari Senin-Rabu

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00-04.20	Sholat Subuh
04.20-05.00	Murojaah Tahfidz
05.00-06.00	Mandi Pagi
06.00-06.30	Sarapan
06.30-13.30	KBM
13.30-14.00	Makan Siang
14.00-15-15	Les Tambahan
15.15-15.30	Sholat Ashar
15-30-16-30	Olahraga
16.30-17.00	Mandi Sore
17.00-17.30	Makan Sore
17.30-17.45	Tadarus
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Tahfidz
19.30-20.00	Sholat Isyak
20.00-20.15	Kegiatan Kebahasaan
20.15-21.30	Belajar Malam
21.30-22.00	Doa Malam
22.00-04.00	Tidur Malam

⁶ Dokumentasi *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, Winong, Pati Prov.Jawa Tengah.

Tabel 4.8
Jadwal Kegiatan Az-Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati
Hari Kamis

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00-04.20	Sholat Subuh
04.20-05.00	Murojaah Tahfidz
05.00-06.00	Mandi Pagi
06.00-06.30	Sarapan
06.30-13.30	KBM
13.30-14.00	Makan Siang
14.00-15-15	Les Tambahan
15.15-15.30	Sholat Ashar
15.30-16.30	Olahraga
16.30-17.00	Mandi Sore
17.00-17.30	Makan Sore
17.30-17.45	Tadarus
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Keagamaan (Yasin, Tahlil)
19.30-20.00	Sholat Isyak
20.00-20.15	Kegiatan Kebahasaan
20.15-21.30	Belajar Malam
21.30-22.00	Doa Malam
22.00-04.00	Tidur Malam

Tabel 4.9
Jadwal Kegiatan Az-Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati
Hari Jum'at

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00-04.20	Sholat Subuh
04.20-05.00	Murojaah Tahfidz
05.00-06.00	Mandi Pagi
06.00-06.30	Sarapan
06.30-11.30	KBM
11.30-12.30	Sholat Jum'at
12.30-13.30	Makan Siang
13.30-16.15	Pramuka
16.15-17.00	Mandi Sore
17.00-17.30	Makan Sore
17.30-17.45	Tadarus
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Tahfidz

19.30-20.00	Sholat Isyak
20.00-20.15	Kegiatan Kebahasaan
20.15-21.30	Belajar Malam
21.30-22.00	Doa Malam
22.00-04.00	Tidur Malam

Tabel 4.10
Jadwal Kegiatan Az-Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati
Hari Sabtu

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00-04.20	Sholat Subuh
04.20-05.00	Murojaah Tahfidz
05.00-06.00	Mandi Pagi
06.00-06.30	Sarapan
06.30-13.30	KBM
13.30-14.00	Makan Siang
14.00-15-15	Tidur Siang
15.15-15.30	Sholat Ashar
15-30-16-30	Olahraga
16.30-17.00	Mandi Sore
17.00-17.30	Makan Sore
17.30-17.45	Tadarus
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Murojaah Tahfidz
19.30-20.00	Sholat Isyak
20.00-21.30	Public Speaking
21.30-22.00	Doa Malam
22.00-04.00	Tidur Malam

Tabel 4.11
Jadwal Kegiatan Az-Zahrah *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati
Hari Ahad

Waktu/ Jam	Kegiatan
04.00-04.20	Sholat Subuh
04.20-05.00	Murojaah Tahfidz
05.00-06.00	Olahraga Pagi
06.00-06.30	Sarapan
06.30-08.00	Kerja Bakti
08.00-09.00	Mandi Pagi
09.00-12.00	Istirahat
12.00-12.30	Sholat Dzuhur

12.30-13.00	Makan Siang
13.00-15.00	Tidur Siang
15.00-15.15	Sholat Ashar
15.15-16.30	Olahraga
16.30-17.00	Mandi Sore
17.00-17.30	Makan sore
17.30-17.45	Tadarus
17.45-18.00	Sholat Maghrib
18.00-19.30	Tahfidz
19.30-20.00	Sholat Isyak
20.00-21.30	Belajar Malam
21.30-22.00	Doa Malam
22.00-04.00	Tidur malam

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati

Salah satu alasan MTs Negeri 1 Pati membuka program *boarding school* Az Zahrah Karena akibat yang pertama merupakan animo warga buat menyekolahkan anak-anaknya di MTs Negeri 1 Pati sangat besar. Apalagi, animo ini tidak cuma pada masyarakat lokal saja, namun hingga lintas pulau. tercatat, siswa MTs Negeri 1 Pati terdapat yang berasal dari Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, bahkan ada yang berasal dari Papua. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di asrama sangat baik, tidak hanya itu juga belajarnya menjadi optimal. Hal yang ditanamkan di dalam *boarding school* ialah meningkatkan kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta menanamkan nilai karakter religius untuk siswa di *boarding school*.

Dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Az Zahrah ialah siswa ditanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kebiasaan karakter yang terpuji kepada santri. Dalam menginternalisasikan nilai karakter religius hingga para santri secara sadar ditanamkan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama, sebagaimana dinyatakan kalau karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.

Setelah itu internalisasi yang dilakukan di pondok pesantren Az Zahrah telah memenuhi kriteria-kriteria nilai religius, sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori bahwa kriteria-kriteria nilai religius itu ialah berbentuk pengetahuan yang luas lewat mengajarkan tentang pengetahuan agama, kemudian taat beribadah, mau dan ikut kegiatan-kegiatan keimanan dan kataqwaan kepada Allah, berzikir serta brakhlak mulia. Semua itu dikuatkan dalam wawancara kepada kepala pengurus *boarding school* oleh bapak Sa'dun, S.Pd,M.Si beliau mengatakan.

“Internalisasi nilai karakter religius adalah proses penanaman karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai menjadi bagian dari dirinya, menjiwai pola pikir, sikap dan perilakunya. Maka dari itu *boarding school* Az Zahrah memiliki metode untuk mendidik santri. Metode yang dilakukan antara lain metode pembiasaan, metode *uswah* atau metode keteladanan, metode *'ibrah* atau *mau'idah*, dan metode hukum.⁷

Dalam pernyataan diatas kalau membentuk karakter religius tidak cuma membimbing melalui materi saja, namun dengan metode-metode yang wajib diterapkan oleh santri. Tidak hanya itu tujuan dari metode tersebut merupakan memudahkan guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri *boarding school* Az Zahrah supaya santri mempunyai karakter yang baik. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan positif. Kegiatan yang positif akan membentuk kepribadian yang baik dan bisa menjadikan santri berkualitas, tidak hanya dalam intelektualnya, tetapi juga karakternya. Selain itu dikuatkan lagi dalam wawancara kepada pengurus *boarding school* yang bernama ibu ayyun beliau berkata.

“Internalisasi nilai karakter religius di *boarding school* Az Zahrah memiliki beberapa program yaitu pembacaan Syahadat Mahalul Qiyam shalat jamaah dan juga shalat-shalat Sunnah antara lain seperti shalat Dhuha, shalat tahajud, dan shalat tasbih. Program tersebut untuk membentuk karakter santri dengan

⁷ Sa'dun, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober, 2022 Wawancara 1, transkrip.

pembiasaan yang positif dan melakukan Jariyah setiap hari.”⁸

beliau selaku pengurus *boarding school* menjalankan program-program yang ada di *boarding school* sangat baik. Program *boarding school* merupakan program keasramaan yang disusun sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Program-program yang diberikan kepada santri pondok pesantren Az Zahrah yaitu program kebahasaan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu wawancara dengan bapak Ulil Albab sebagai pengurus *boarding school* kelas IX Putra beliau berkata.

“Dalam penanaman internalisasi nilai karakter di *boarding school* Az Zahrah memiliki beberapa program dari bulanan, mingguan, dan harian. Program harian yang meliputi seperti jadwal keseharian santri selama di *boarding school*, program mingguan meliputi pidato, kebahasaan. Sedangkan program bulanan meliputi muzara’ah tahfidz, samaan berupa halaqah, adapun semesteran tahfidz lima jus.”⁹

Dari wawancara bapak Ulil Albab bahwa dalam internalisasi nilai karakter religius perlu adanya program-program untuk membangun karakter siswa. Tidak hanya dikhususkan untuk siswa tetapi juga untuk pengurus-pengurus *boarding school* agar menjadi contoh bagi siswa yang berada di *boarding school*. Selain itu terdapat wawancara dengan siswa kelas VII (Kinanti Nur Aini), VIII (Iyla), dan IX (Ilham). Bahwa internalisasi nilai karakter religius dalam *boarding school* adalah.

“Menanamkan nilai karakter religius di *boarding school* yaitu dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school*. Melakukan pembiasaan shalat jamaah dan shalat sunah lainnya, agar hati bisa tenang dan tenram.”¹⁰

⁸ Ayyun Ulya, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022 Wawancara 2, transkrip.

⁹ Ulil Albab, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 3, transkrip

¹⁰ Kinanti Nur Aini, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober, 2022, Wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga mempunyai upaya untuk menanamkan nilai karakter religius. Dengan begitu metode dan program di boarding school Az Zahrah akan terlaksana dengan baik dalam penanaman nilai karakter religius.

Sedikit berbeda dengan upaya yang dilkakukan oleh siswa kelas VIII yang bernama Iyla yaitu.

“Dalam penanaman nilai karakter dalam diri sendiri yaitu dengan cara berzikir, sholat sunah, puasa sunnah, dan membaca Al-Qur’an dan lain sebagainya. Tidak hanya di boarding school saja tetapi juga dilaksanakan saat dirumah.”¹¹

Dari penjelasan diatas bahwa menyekolahkan anak itu harus ada pendidikan karakternya, seperti di boarding school bahwa melaksanakan sholat lima waktu harus menjadi pembiasaan kehidupan sehari-hari sehingga akan terbenuhnya karakter yang religius kepada siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri Ilham bahwa *boarding school*:

“Di *boarding school* tidak hanya diajarkan agama saja tetapi diajarkan juga sikap tanggung jawab, saling menghargai, dan juga melaksanakan kewajiban saya menjadi santri di *boarding school*. Hampir tiga tahun belajar disini banyak perubahan dalam diri saya, bukan saya yang menilai tetapi orang-orang disekitar saya yang menilai saya”¹²

“Dalam pembelajaran di boarding school tidak hanya diajarkan materi saja, tetapi juga melakukan pembiasaan yang berulang-ulang agar santri terbiasa.

Peneliti bertanya kepada bapak Ulil Albab tentang perubahan dan bagaimana perubahan pada santri setelah berada di boarding school, maka beliau menjawab:

“Ya ada perubahan, santri sudah mulai menanamkan nilai karakter, santri yang dulunya bandel sekarang

¹¹ Iyla, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober 2022, Wawancara 5, transkrip.

¹² Ilham, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 6, transkrip.

berubah menjadi santri yang lebih sopan dan sekarang rajin dalam mengikuti kegiatan di boarding school”¹³

Dan dikuatkan kembali oleh ibu Ayun beliau mengatakan:

“ Santri sekarang sudah ada perubahan. Santri sudah memiliki sikap bertanggung jawab dengan tugasnya, mempunyai jiwa melayani dengan sepenuh hati, mampu menjelaskan apa yang dia perbuat, bersikap tegas, dan siap dikritik”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapati bahwa informan bapak Sa'dun telah melakukan internalisasi nilai karakter religius, yaitu mengajarkan sopan santun, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai satu sama lain, melakukan apa yang sudah diucapkan, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki jiwa melayani, mampu menjelaskan apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain, bersikap tegas, dan berani meminta maaf dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, selalu mengikuti kegiatan yang ada di *boarding school*.

Jadi, dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter religius, maka para santri secara sadar akan ditanamkan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama, sebagaimana dinyatakan bahwa karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Kemudian internalisasi yang dilakukan di pondok telah memenuhi kriteria-kriteria nilai religius, sesuai dalam teori bahwa kriteria-kriteria nilai religius yaitu berupa wawasan luas melalui dalam mengajarkan tentang pengetahuan agama, lalu taat beribadah, disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, berzikir dan berakhlak mulia.

¹³ Ulil Albab, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Ayyun Ulya, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 2, transkrip.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati

Dalam memaksimalkan fokus belajar peserta santri di boarding school, setiap asrama didampingi oleh pengasuh, dan pembina boarding school yang bertugas sebagai pembimbing dan pengawas peserta didik selama di asrama. Pengasuh dan pembina asrama juga berperan sebagai orang tua sehingga para peserta didik diharapkan dapat tumbuh dengan baik secara psikologis dan emosional.

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya, berbagai kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Pati tidak semunya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datang dari siswa sendiri ataupun dari para guru.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap para guru dan siswa di MTs Negeri 1 Pati bahwa ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat proses kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh para siswa baik faktor dari dalam ataupun faktor dari luar. Dari hasil wawancara dengan bapak Sa'dun selaku kepala pengurus boarding school, beliau mengatakan:

“faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu dari seluruh pengurus asrama dan orang tua yang membentuk keterlibatan semua orang untuk mensukseskan tentang aturan-aturan yang telah ada. Sedangkan penghambat dalam membentuk karakter siswa yaitu pada siswanya sendiri dan orang tuanya, untuk peranan orang tua ini bisa juga menjadikan pendukung dan penghambat, penghambat karena apabila anak ini awalnya masuk di Az Zahrah atas inisiatif orang tua dalam tanda petik ada paksaan orang tua ini juga menimbulkan permasalahan ketika proses pengasuh di pondok orang tua biasanya memanjakan anak, sehingga mungkin macet di tengah pembelajaran selama di pondok dan pondok ini sebagai penitipan anak tapi itu pada akhirnya seiring berjalan waktu biasanya menjadi kendala akan mengganggu kemandirian anak dan juga ketika jam-jam harusnya tidak jam besuk mereka ini juga memunculkan masalah tetapi untuk faktor pendukungnya sangat banyak dukungan dari seluruh

elemen-elemen MTs Negeri 1 Pati pengasuh dan orang tua yang lain dan juga masyarakat sekitar ini yang menyebabkan Az Zahrah boarding school MTs Negeri 1 Pati sampai saat ini luar biasa perannya di dalam internal madrasah maupun eksternal masyarakat.”¹⁵

Dan penuturan dari ibu ayun Ulya di wawancara depan kelas beliau berkata:

“faktor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius ini adalah dengan adanya pemimpin atau pembimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para santri mempunyai karakter religius yang baik dalam kesehariannya, yang mana akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat”¹⁶

Beda dalam penuturan oleh bapak Ulil Albab selaku pengurus Putra di boarding school, beliau berkata bahwa:

“Dalam Proses penanaman nilai-nilai agama kepada santri tidak semua berjalan dengan baik dengan harapan para pengurus, sebab terdapat beberapa faktor yang membatasi baik dari para siswa itu sendiri maupun dari para pengurus yang ada di *boarding school*. Faktor yang membatasi yang utama merupakan dari diri siswa itu sendiri yang kadangkala siswa kurang mencermati gimana beteman dengan orang yang lebih tua darinya, dan kurang menguasai tata tertib yang ada di asrama, serta mereka pula kurang menguasai berartinya aktivitas yang dilaksanakan ini. Serta faktor yang membatasi dari pengurus merupakan terkadang para pengurus membiarkan para santri yang berperilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur maupun menghukum mereka, disebabkan kesibukannya para pengurus mengajar sementara itu dalam membina siswa buat selalu berperan serta berperilaku baik

¹⁵ Sa'dun, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober, 2022, Wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ayyun Ulya, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 2, transkrip.

bukan Cuma tanggung jawab wali guru kelasnya tetapi ialah tanggung jawab bersama buat menjadikan mereka berkelakuan yang lebih baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya.”¹⁷

Dari paparan diatas adalah penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari para siswa dan dari para guru. Berikut keterangan dari bapak Sa’dun tentang faktor lain yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai karakter religius.

“adapun faktor dari luar yang terkait mendukung terhadap proses internalisasi adalah dari lembaga adalah karena santri yang masuk dari luar kabupaten dan luar jawa, semua yang ada dilingkungan boarding school wajib mengikutinya dalam proses penanaman nilai-nilai agama, serta memudahkanmu para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian mereka”¹⁸

Selain dari paparan diatas bahwa faktor penghambat yaitu pada dirinya sendiri, sebagaimana siwa kelas IX yang bernama Ilham dia berkata:

“penghambat dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu pada diri saya sendiri, mengapa demikian karena kadang kita malas mengerjakan kegiatan-kegiatan yang sudah ada jadwalnya, tetapi untuk menghilangkan rasa malas dengan kembali mengingat orang tua yang ada di rumah.”

Dari paparan diatas ditegaskan jika proses internalisasi nilai-nilai karakter religius di *boarding school* Az Zahrah memiliki sebagian faktor pendukung serta penghambat, para pengurus *boarding school* sudah senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar serta binaan tentang nilai-nilai karakter religius supaya berjalan dengan baik. Walaupun faktor-

¹⁷ Ulil Albab, Wawancara oleh Penulis, 13 Oktober, 2022, Wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Sa’dun, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober, 2022, Wawancara 1, transkrip.

faktor yang lain pula banyak dipengaruhi seperti sarana sekolah yang terus menjadi bertambah, media data serta teknologi yang terus menjadi tumbuh, serta psikologi para santri yang berbeda-beda dalam menerima sesuatu proses internalisasi nilai-nilai karakter religius di *boarding school*.

Dalam pembelajaran yang diiringi dengan pembinaan secara berkepanjangan itu ialah sesuatu proses buat bawa anak kearah yang menuju kedewasaan. Dengan membagikan pembinaan nilai-nilai karakter religis dengan baik lewat pembiasaan, keteladanan, ketertiban, serta memberi nasehat sejak mereka anak muda diharapkan bisa tingkatan kepribadian yang paham norma-norma yang beralku baik serta tidak melaksanakan perbuatan yang merugikan orang lain, seluruh proses ini erat kaitannya dengan melaksanakan ataupun penginternalisasikan nilai-nilai kateer religius. Dalam internalisasi pastinya tidak terlepas dari bermacam-macam aspek baik yang menunjang ataupun yang memabatasi pelaksanaan internalisasi itu. Berikut ini diantara aspek pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter santri di *boarding school* Az-Zahrah di MTs Negeri 1 Pati antara lain:

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawanacara dengan para pengurus *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati bahwa internalisasi nilai karakter religius dalam meningkatkan karakter santri terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar.

1) Faktor dari dalam

Secara psikologis dalam diri anak dapat mendukung atas prosesnya pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan untuk masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan.

2) Faktor dari luar

Banyak faktor mendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter religius yaitu:

- (a) Keluarga: dalam latar belakang santri sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan karakter, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai karakter religius sejak

kecil sangat membantu para santri menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di dalam lingkup *boarding school*.

- (b) Guru: dalam proses membentuk karakter pengurus ataupun guru idak Cuma mendidik teori saja akan tetapi juga diajarkan pula mendidik moral anak didiknya, hingga dari itu di *boarding school* Az Zahrah selalu membagikan teladan yang baik pada para santri secara langsung waktu proses belajar di lingkungan *boarding school* maupun di luar
- (c) Lingkungan: bersumber dari hasil observasi serta wawancara dengan para guru kalau lingkungan di *boarding school* Az Zahrah sangat menunjang sekali perihal ini sebab berlandaskan kebersihan wajib di jaga yang mana seluruh para santri harus menjaga kebersihan para pengurus mengawasi serta ini sangat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius pada diri anak serta dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang terdapat di *boarding school*.
- (d) Fasilitas: fasilitas di *boarding school* sangat memadai sekali buat kegiatan yang dilakukan para santri, yang mana *boarding school* ini mempunyai sarana yang menunjang buat melakukan kegiatan-kegiatan agama secara teratur maupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan penanaman karakter religius.
- (e) Masyarakat: masyarakat ialah aspek pendukung dari internalisasi nilai-nilai karakter religius sebab masyarakat ialah tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi apabila masyarakat ditempat mereka bersosial islam serta baik secara tidak sadar mereka hendak jadi islam serta baik cocok dengan ajaran islam.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan pengurus *boarding school* kalau pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama buat meningkatkan kepribadian santri tetapi ada faktor-faktor yang membatasi baik di dalam maupun dari luar.

- 1) Jadwal Kegiatan: padatnya jadwal yang diterapkan boarding school di Az Zahrah jadi keluhan para siswa semacam adanya kajian, tutor serta bimbel yang diadakan tiap hari sebaliknya santri menginginkan jadwal tidak diadakan setiap hari. Tidak hanya itu siswa merasa sistem boarding school yang menuntut siswa buat terus belajar. Tetapi kurang membagikan waktu buat siswa belajar.
- 2) Disiplin: pemahaman santri terhadap disiplin masih jauh dari harapan, masih kurang. Sebab umur mereka yang ingin masih bebas, tidak ingin dikekang, serta tidak ingin ada ketentuan. Sebaliknya di boarding school memiliki aturan tertentu terpaut disiplin. Disiplin di boarding school seperti kegiatan sholat berjamaah di masjid. Santri boarding yang putri dalam perihal disiplin sholat berjamaah masih terbilang baik semua. Santri berangkat ke masjid melakukan sholat berjamaah sehabis adzan serta bel boarding dibunyikan. Namun berbeda dengan disiplin sholat berjamaah putra masih nampak banyak siswa yang telat berjamaah serta masuk kala sholat berjamaah. Tetapi bersamaan dengan berjalannya waktu santri boarding school Az Zahrah dilatih buat berlagak disiplin hal ini sebagaimana penuturan dari sumber yang peneliti mewawancarai santri bisa mengambil khasiat selama melakukan aktivitas boarding school Az Zahrah. Salah satu narasumber menuturkan bila faedahnya selama melakukan aktivitas di boarding merasa hidupnya lebih tertib serta ada peningkatan dalam beribadah. Narasumber lain menuturkan bila sepanjang dalam melakukan aktivitas boarding school di boarding school Az Zahrah jadi banyak ilmu seperti siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengenal tamyiz.
- 3) Peranan Orang Tua: tanggung jawab orangtua yang sepenuhnya diserahkan pada pembina boarding school, yang seharusnya orang tua bisa berkoordinasi dengan guru atau dengan pengurus di boarding. Sebagian orangtua yang kurang kooperatif dalam berkoordinasi dengan pembina, kala pembina mengantarkan laporan permasalahan anak selama berada di boarding school ada orangtua yang sebagian orangtua bisa menerima tetapi sebagian lagi membela anak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (*boarding school*) pada siswa MTs Negeri 1 Pati

Internalisasi merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai yang terdapat di dalam diri seorang sehingga tentang tersebut menjadikannya suatu tolok ukur kepribadiannya. Internalisasi ini bisa menolong seorang buat meningkatkan potensinya supaya menjadikan dirinya individu yang lebih baik serta mempunyai sikap yang lebih baik lagi. Nilai juga bisa sebagai suatu yang ditetapkan baik, berguna serta menurut kepercayaan seorang ataupun sekelompok orang.

Nilai-nilai karakter religius yang terkandung pada pendidikan karakter yang digunakan sebagai pondasi karakter seorang anak adalah toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, tanggung jawab. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati menyelenggarakan penerapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui sistem pendidikan *boarding school* terhadap siswa dengan sebagian metode yang sudah diupayakan oleh pihak *boarding school* Az Zahrah. Setiap lembaga pembelajaran memiliki metode untuk menanamkan seluruh nilai karakter. Setiap lembaga juga pasti berbeda, akan tetapi lembaga memiliki tujuan yang sama buat mencetak generasi muda yang bermoral serta berakhlak. Tidak bisa dipungkiri, karena tiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda serta dalam pengembangan kepribadian yang terdapat pada dirinya pula berbeda. Sehingga menjadi tanggung jawab seluruh pihak dalam lembaga pembelajaran buat merancang strategi dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius. Berkaitan perihal diantara metode penerapan internalisasi nilai-nilai karakter antara lain: keteladanan, pembiasaan, metode “*ibrah* atau mau’idah, metode cerita (*qishah*), metode *targhib* atau *tarhib* (janji atau hukuman).¹⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati dalam *boarding school* menerapkan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan karakter sangat diperhatikan dua tujuan penerapannya yaitu terhadap Allah SWT serta diri sendiri. Internalisasi yang berkaitan dengan Allah ialah buat meningkatkan iman serta takwa serta keikhlasan seorang. Serta

¹⁹ Sa’dun, Wawancara oleh Penulis, 18 Oktober, 2022, Wawancara 1, transkrip.

internalisasi terhadap diri sendiri ialah meningkatkan ketertiban serta kesabaran siswa. Dengan ini pasti sangat baik, karena internalisasi ini tidak Cuma berkaitan dengan diri sendiri saja tetapi berkaitan dengan Allah SWT. Boarding school Az Zahrah ialah dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter religius dengan pendidikan karakter, pondok pesantren merupakan lembaga yang berfungsi dalam mengatur berjalannya internalisasi nilai-nilai karakter. Pondok pesantren memiliki strategi yang dicoba, strategi tersebut ialah mengintegrasikan kurikulum pendidikan karakter kedalam seluruh pelajaran yang terdapat di pondok, setelah itu memasukkan nilai-nilai karakter kedalam aktivitas tiap hari di pondok pesantren, serta kedalam aktivitas pondok yang sudah diprogramkan serta direncanakan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati boarding school Az Zahrah melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yang telah sangat baik. Semuanya itu bisa kita tahu dari semua aspek yang sudah diupayakan oleh pihak pondok. Dimana pondok menuju kepada internalisasi terhadap Allah SWT serta kepada diri kita sendiri. Internalisasi yang berkaitan dengan Allah yaitu dalam meningkatkan iman serta ketakwaan siswa, boarding school ini mengharuskan siswa buat sholat berjamaah dan menghimbau para siswa supaya sholat sunnah, seperti sholat dhuha, tahajud, witr, hajat. Dilatih untuk mengerjakan supaya tertanam di dalam hati santri rasa kecintaan terhadap Allah SWT dalam mencari rahmat serta ridho Allah SWT. Setelah itu mempunyai rasa keikhlasan siswa dilatih dengan bermacam-macam permasalahan serta cobaan yang terdapat di boarding. Dengan bermacam aktivitas di boarding hingga para santri wajib ikhlas dalam melaksanakan seluruh aktivitas dilalui sebab Allah SWT. Kemudian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri mencakup pada ketertiban dan kesabaran. Disiplin siswa dicoba lewat bermacam kegiatan-kegiatan yang terdapat di boarding school semacam sholat berjamaah, sekolah sore, belajar dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, serta masih banyak lagi. Setelah itu kesabaran disini bisa dilihat kala seorang siswa dihadapkan dengan sebagainya tes. Para pengurus boarding school selalu menasehati supaya para siswa senantiasa bersabar kala dihadapkan dengan suatu permasalahan.

Berdasarkan pada informasi yang diperoleh, peneliti menganalisis jika metode yang diterapkan oleh Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Pati di boarding school Az Zahrah merupakan:

- a. Metode pembiasaan, yang mana metode ini menyesuaikan peserta didik untuk melakukan sesuatu tentang awal mulanya terpaksa, semacam yang terdapat di boarding school yang memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat, misalnya santri dibiasakan menyesuaikan dirinya buat melakukan seluruh aktivitas di boarding school ini, semacam sholat berjamaah, puasa senin kamis, serta sebagainya.
- b. Metode uswah atau keteladanan, metode ini dicoba dengan metode member contohnya yang baik kepada peserta didik. Umumnya dalam metode ini santri harus serta dituntut buat membagikan contoh yang pantas dicontoh oleh santri lainnya. Santri itu memandang seluruh sesuatu yang ia amati setelah itu umumnya hendak dia tirukan. Hingga guru wajib mencermati dirinya serta seluruh perbuatan santri wajib dicermati. Misalnya metode minum yang baik serta benar, metode berpakaian yang rapi serta lain sebagainya.
- c. Metode nasihat, metode ini yang melaksanakannya dengan member nasehat kepada santri. Umumnya di boarding school Az Zahrah pengurus boarding memberikan nasihat di sela-sela aktivitas. Nasihat dicoba supaya santri tidak salah arah serta tidak menyimpang dari syariat islam. Misalnya ada santri yang membawa hp, hingga pengurus memberi nasihat kepada santri supaya tidak mengulanginya kembali. Pengurus boarding school Az Zahrah sudah melakukan tugas dengan baik lewat metode-metode yang diterapkan terhadap santrinya . sehingga kehidupan di boarding dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati

faktor-faktor yang mempengaruhi untuk membentuk karakter yaitu menggolongkannya kedalam dua bagian ialah, “faktor intern dan faktor ekstern”. Berjalannya suatu internalisasi ke dalam sebuah lembaga tentu dipengaruhi oleh sebuah faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri kita sendiri (individu) sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yang berarti dari masyarakat. Faktor intern dibagi menjadi

beberapa bagian ialah faktor insting atau naluri, faktor adat atau kebiasaan serta faktor keturunan. Sedangkan faktor ekstern dibagi menjadi faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Tidak hanya itu, masih banyak terdapat faktor lainnya, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dibagi menjadi dua bagian ialah yang berasal dari dalam dan yang berasal dari luar. Dan juga faktor pendukung ialah berasal dari dalam maupun luar. Semua faktor yang ada sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidak sebuah lembaga dalam menjalankan tugasnya. Karena hal itu sangat penting dan bisa menjadikan lembaga tersebut tertata atau tidaknya, maju atau tidak. Dengan demikian para warga lembaga yang berada di dalamnya harus benar-benar memperhatikan segala aspek yang ada. Kemudian memperhatikan cela-cela yang ada. Karena tidak mudah bagi seorang guru atau pendidik untuk mengatur segala sesuatu itu sendiri, harus diimbun bersama safu dengan yang lainnya.

Dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati di *boarding school* Az Zahrah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dibagi menjadi dua bagian ialah faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung internal antara lain:

- (a) peran aktif pimpinan pondok pesantren, dimana keaktifan pimpinan sangat berperan penting terhadap kemajuan pondok pesantren.
- (b) kinerja dalam pengurus *boarding school* yang baik, dimana segala kegiatan sehari-harinya. Di *boarding school* juga sudah dibagi menjadi beberapa bagian pengurus, seperti bagian keamanan, bagian bahasa, bagian *ta'lim*, bagian kebersihan dan lain-lainnya.
- (c) terjaganya silahturaminyanya yang sangat baik antara ustadz dan ustadzah dengan santrinya. Pendidik juga sangat berperan dalam berjalannya sebuah kegiatan dalam belajar mengajar. Dalam proses belajar santri tentu saja pengurus atau pendidik bertugas sebagai seorang guru sekaligus sebagai orang tua kedua anak selama di *boarding school*. Keberhasilan santri juga sangat dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
- (d) pembelajaran yang berkualitas, yang dalam pendidik diterapkan harus memiliki kualitas yang baik demi keberhasilan seorang santri. Jika pembelajaran yang

berkualitas dilakukan oleh pendidik, maka berkeaitas juga anak didik yang diajarnya.

- (e) jika ada dukungan dari orangtuanya santri, maka dukungan orangtua sangat berperan bagi keberlangsungan pendidikan selama di boarding school. Karena doa dan ridho serta dukungan berupa bantuan sangat membantu pihak boarding dalam menjalankan pendidikan di boarding school.
- (f) sarana prasarana yang mencakup sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan di boarding school. Karena sarana prasarana boarding itu seperti bangunan asrama, kamar mandi, masjid, gedung sekolah merupakan sesuatu yang digunakan para santri sehari-hari, jika sarana prasarana baik mak santri akan merasa tenang dalam menjalankan segala aktifitas di boarding school.

Kemudian faktor pendukung eksternal terdiri dari sebagai berikut:

- (a) Dukungan pemerintah desa maupun kota, sangatlah berpengaruh karena dengan dukungan pemerintah maka boarding school Az Zahrah dapat diakui sebagai lembaga yang telah terdaftar di lembaga hukum maupun lembaga pemerintah
- (b) Dukungan warga sekitar boarding school maka keamanan barding school akan terjaga, semisal ada ancaman terhadap pihak boarding maka akan dilindungi oleh warga sekitar boarding.
- (c) Letak posisi barding school yang sangat strategis, posisi boarding school yang sangat mendukung dalam segala aspek apapun, baik transportasi, sumber daya alam dan sebagainya.

Di *boarding school* Az Zahrah terdapat juga faktor peenghambat yang sangat tidak mendukung dan berpotensi menghambat kegiatan-kegiatan yang ada di boarding school. Faktor penghambat terdiri dari internal dan eksternal. Penghambat internal antara lain sebagai berikut:

- (a) Perilaku dan sikapnya yang sulit diatur, bagi pengurus boarding hal ini merupakan hal yang sangat mengganggu terhadap keberlangsungan proses internalisasi nilai-nilai karakter, karena jika tidak ada kemauan dari diri santri untuk diatur maka akan sulit dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut.
- (b) Kurangnya dana juga sebagai faktr penghambat, karean sangat berpengaruh dalam proses pendidikan di *boarding school*. Sebab jika dana yang dimiliki *boarding school*

kurang, maka untuk menambah fasilitas belajar mengajar bahkan dana makan sehari-hari akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan gidup santri dan warga di *boarding school* itu sendiri.

- (c) Sarana prasarana yang tidak terjaga, sering kita jumpai bahwa fasilitas-fasilitas di *boarding school* itu kurang terjaga, sehingga hal tersebut mengganggu santri dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seperti kamar mandi yang tidak dijaga kebersihannya maka siswa tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut, hal ini akan menghambat aktifitas selama pembelajaran.
- (d) Dalam kebijakan *boarding school* yang dinilai kurang tepat bagi warga *boarding* padahal semua juga demi kebaikan bersama, *boarding school* Az Zahrah memiliki beberapa kebijakan, akan tetapi terdapat beberapa orang yang tidak menindakkan atau tidak mendukung kebijakan itu. Maka ini juga bisa menghambat berjalannya kebijakan yang telah dibuat, padahal dengan tujuan untuk kebaikan bersama.

Selain faktor internal juga ada faktor eksternal terdiri dari beberapa yaitu:

- (a) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap seluk beluk *boarding school*, ada masyarakat yang kurang akan pemahaman sehingga masyarakat sekitar tidak mendukung segala kegiatan yang dilakukan di *boarding school*. Seperti kebijakan *boarding school* yang membatasi bergaulnya warga *boarding* dengan masyarakat di sekitar, hal tersebut dinilai terlalu berlebihan oleh masyarakat sekitar *boarding*, akan tetapi ini juga tujuan agar warga di *boarding school* tidak memiliki hubungan yang diluar batas dengan masyarakat sekitar *boarding school*.
- (b) Kurangnya akan sarana penunjang, sarana penunjang disini ialah sarana yang mungkin diperlukan dalam proses belajar mengajar serta aktifitas di *boarding school*, misalnya seperti santri akan izin keluar untuk membeli kebutuhan pribadi jauh dari pasar serta tidak ada transportasi umum yang bisa digunakan, letak *boarding school* Az Zahrah di pemukiman masyarakat.
- (c) Faktor penghambat eksternal juga kepada orang tua santri itu sendiri, karena dengan orang tua santri yang kebiasaan memanjakan anak selama dirumah, maka saat anak disuruh di *boarding school* akan muncul masalah yaitu tidak betah dalam kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school* itu

sendiri. Hal itu juga akan memicu santri malas mengikuti kegiatan-kegiatan dan menghambat pembelajaran selama di *boarding school*.

Berdasarkan dalam analisis data, bahwa penulis menganalisis bahwa *boarding school* Az Zahrah untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius terhadap santri di *boarding school* sudah baik dan sudah tertata rapi. *Boarding school* Az Zahrah memiliki cara sendiri dalam menghadapi faktor-faktor penghambat yang ada. Dengan adanya faktor-faktor pendukung yang ada sebisanya dapat menutupi dan menyelesaikan faktor-faktor penghambat yang bermunculan. Dengan demikian kegiatan di dalam *boarding school* dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Dengan demikian faktor-faktor yang sudah ada sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan di *boarding school*. Dan juga dengan munculnya faktor-faktor, maka *boarding school* harus dapat solusi yang baik dan bijak demi kebaikan bersama.

